



Relationship of Knowledge and Interest with Participation of Family Planning (KB) Postpartum in Trimester III Pregnant Women at Ummu Kultsum Sanipah Clinic 2023

Nur Jannah H^{1*}, Ni Nyoman Murti², Endah Wijayanti³
Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Corresponding Author: Nur Jannah H nowthisisnet@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Postpartum Family Planning Participation, Knowledge, Interests

Received : 13, July

Revised : 15, August

Accepted: 16, September

©2023 Jannah H, Murti, Wijayanti

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The number of post-natal family planning users in the Sanipah area in 2021 is 82 PUS (80%) out of 1,010 target PUS, in 2022 there will be 89 couples of childbearing age (91%) from 1,118 target PUS. The aim of the research was to determine the relationship between knowledge and interest and postpartum family planning participation in third trimester pregnant women. This type of research is analytical observation using a cross sectional design. There is a relationship between knowledge and postnatal family planning (KB) participation (p value: $0.005 < \alpha: 0.05$). There is a relationship between knowledge and interest with postnatal family planning participation. It is hoped that health workers will always be active in maximizing postnatal family planning participation by providing counseling.

Hubungan Pengetahuan dan Minat dengan Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) Pasca Salin pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah Tahun 2023

Nur Jannah H^{1*}, Ni Nyoman Murti², Endah Wijayanti³

Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Corresponding Author: Nur Jannah H nowthisisnet@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepesertaan Keluarga Berencana Pasca Salin, Pengetahuan, Minat

Received : 13, Juli

Revised : 15, Agustus

Accepted: 16, September

©2023 Jannah H, Murti, Wijayanti:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Jumlah pengguna KB pasca persalinan di wilayah Sanipah tahun 2021 terdapat 82 PUS (80%) dari 1.010 PUS sasaran, tahun 2022 terdapat 89 pasangan usia subur (91%) dari 1.118 PUS sasaran. Tujuan dilakukan penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana pasca salin pada ibu hamil trimester III. Jenis penelitian ini adalah *observasi analitik* menggunakan desain *cross sectional*. Ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin (p value : $0,005 < \alpha : 0,05$). Terdapat hubungan pengetahuan dan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana pasca salin. Diharapkan tenaga kesehatan agar selalu ikut aktif dalam memaksimalkan kepesertaan Keluarga Berencana pasca salin dengan memberikan penyuluhan.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melakukan tindakan menangani masalah kependudukan melalui strategi pelaksanaan program KB berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD (*Intra Uterine Device*), implant dan sterilisasi. Target capaian MKJP sebesar 22,3%, namun pencapaian hanya 17,8%. Penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh alat kontrasepsi jangka pendek terutama suntikan mencapai 31,15%, kondom 3,5% dan pil 28,1%, sedangkan jangka panjang mencapai 25,56% dengan IUD hanya sebesar 3,9% (Pinamangun, 2018).

Peserta KB aktif di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 sebanyak 459.764 jiwa dan tahun 2020 menjadi 478.031 jiwa (BPS, 2021).

Pencapaian peserta KB aktif di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2019 adalah 78.642 PUS (60%) dengan target nasional 70% dari sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 131.064 PUS. Sebagian besar PUS peserta KB aktif memilih Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu sebesar 53.4%, sedangkan peserta yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 46.6%. Peserta Non MKJP terbagi menjadi peserta KB suntik 63,8%, pil 22,9%, dan kondom 2,33%. Peserta MKJP sendiri yaitu peserta KB IUD 4,67%, Implant 4,13%, MOW 1,25% dan MOP 0,07%. (Profil Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019).

Jumlah pengguna KB pasca persalinan di wilayah Sanipah tahun 2021 terdapat 82 PUS (80%) dari 1.010 PUS sasaran, tahun 2022 terdapat 89 pasangan usia subur (91%) dari 1.118 PUS sasaran. Terjadinya peningkatan tapi kenaikan tidak mencapai sasaran, hal ini menunjukkan masih rendahnya keputusan untuk menunda kehamilan setelah persalinan dilihat dari rendahnya capaian kepesertaan KB pasca persalinan.

KB pasca persalinan merupakan inisiasi pemakaian metode kontrasepsi dalam waktu enam minggu pertama setelah persalinan atau 42 hari. Keunggulan KB pasca persalinan yaitu dapat dipasang segera setelah melahirkan atau keguguran, tidak menyakiti ibu dua kali, efektifitas tinggi, tidak mengganggu produksi ASI, tidak mengganggu hubungan seksual (Kurnia, 2019).

Hasil observasi di Klinik Ummu Kultsum Sanipah sebagian besar ibu hamil pasca persalinan masih jarang melakukan KB pasca persalinan, yang mana melakukan KB paling cepat ketika sudah selesai masa nifas yakni sekitar di atas 40 hari setelah persalinan yang dapat dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai KB pasca persalinan.

Pembaharuan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu berupa menggunakan objek ibu hamil trimester III, yang mana penelitian terdahulu menggunakan objek ibu nifas. Penelitian menggunakan objek ibu hamil trimester III dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat sedini mungkin kepada ibu hamil trimester III yang akan melahirkan sehingga segera mengikuti KB pasca persalinan dan dapat meningkatkan cakupan KB pasca salin. Dibandingkan jika dilakukan pada ibu nifas maka sudah terlewati dan kurang efektif dalam peningkatan cakupan KB pasca salin.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu “Hubungan Pengetahuan dan Minat Dengan Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) Pasca Salin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Ummu Kultsum Sanipah”.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistiyawati, 2011). Alat kontrasepsi memiliki fungsi untuk menghalangi terjadinya pembuahan dalam rahim sehingga mencegah terjadinya kehamilan.

Keluarga berencana (KB) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternated untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga.

Kehamilan trimester III merupakan trimester akhir kehamilan pada periode ini pertumbuhan janin dalam rentang waktu 29-40 minggu dimana periode ini adalah waktu untuk mempersiapkan persalinan (Wiknjastro, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *observasi analitik* menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah bulan Oktober-Desember 2022 berjumlah 70 orang. Berdasarkan rumus slovin sampel berjumlah 41 orang. Analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Usia		
	20-35 tahun	30	73,2
	>35 tahun	11	26,8
2	Paritas		
	Primigravida	12	29,3
	Multipara	27	65,9
	Grandmultipara	2	4,9
3	Riwayat Persalinan		
	Normal	27	65,9
	Sesar	14	34,1
4	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	1	2,4
	Tamat SD	5	12,2
	Tamat SMP	9	22
	Tamat SMA	17	41,5
	Tamat Perguruan Tinggi	9	22
5	Pekerjaan		
	IRT	23	56,1
	PNS	8	19,5
	Karyawan Swasta	5	12,2
	Wiraswasta/Pedagang	3	7,3
	Petani/Nelayan	2	4,9

Sumber : Data Primer, 2023

Responden sebagian besar usia 20-35 tahun berjumlah 30 orang (73,2%), paritas multipara berjumlah 47 orang (66,2%), riwayat persalinan normal berjumlah 27 orang (65,9%), pendidikan tamat SMA berjumlah 17 orang (41,5%) dan pekerjaan sebagai IRT berjumlah 23 orang (56,1%).

b. Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) Pasca Salin

Tabel 2.
Distribusi frekuensi kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

No	Kepesertaan KB Pasca Salin	N	%
1	Mengikuti	31	75,6
2	Tidak Mengikuti	10	24,4
	Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer, 2023

Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin sebagian besar dari responden mengikuti KB pasca salin berjumlah 31 orang (75,6%), sedangkan tidak mengikuti KB pasca salin berjumlah 10 orang (24,4%).

c. Pengetahuan

Tabel 3.
Distribusi frekuensi pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	28	68,3
2	Kurang	13	31,7
	Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer, 2023

Pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin sebagian besar dari responden baik berjumlah 28 orang (68,3%), sedangkan kurang baik berjumlah 13 orang (31,7%).

d. Minat

Tabel 4.
Distribusi frekuensi minat tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

No	Minat	N	%
1	Berminat	30	73,2
2	Tidak Berminat	11	26,8
	Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer, 2023

Minat tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin sebagian besar dari responden berminat berjumlah 30 orang (73,2%), sedangkan tidak berminat berjumlah 11 orang (26,8%).

Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III

Tabel 5.
Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

No	Pengetahuan	Kepesertaan KB Pasca Salin				Total	%	p value
		Mengikuti		Tidak Mengikuti				
		n	%	n	%			
1	Baik	25	61	3	7,3	28	68,3	
2	Kurang Baik	6	14,6	7	17,1	13	31,7	*0,005
Jumlah		31	75,6	10	24,4	41	100	

* Analisis Uji Chi Square $p < \alpha$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil p value $0,005 < \alpha : 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah.

b. Hubungan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III

Tabel 6.
Hubungan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

No	Minat	Kepesertaan KB Pasca Salin				Total	%	p value
		Mengikuti		Tidak Mengikuti				
		n	%	n	%			
1	Berminat	26	63,4	4	9,8	30	73,2	
2	Tidak Berminat	5	12,2	6	14,6	11	26,8	*0,013
Jumlah		31	75,6	10	24,4	41	100	

* Analisis Uji Chi Square $p < \alpha$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil p value $0,013 < \alpha : 0,05$ artinya ada hubungan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah.

c. Hubungan pengetahuan dengan minat Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III

Tabel 7.
Hubungan pengetahuan dengan minat Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

No	Pengetahuan	Minat				Total	%	p value
		Berminat		Tidak Berminat				
		n	%	n	%			
1	Baik	24	58,5	4	9,8	28	68,3	
2	Kurang Baik	6	14,6	7	17,1	13	31,7	*0,019
Jumlah		30	73,2	11	26,8	41	100	

* Analisis Uji Chi Square $p < \alpha$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil p value $0,019 < \alpha : 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan minat Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah.

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah sebagian besar usia 20-35 tahun berjumlah 30 orang (73,2%).

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Sarofah (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan usia reproduksi. Penelitian Sari (2022) menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-35 tahun yang tergolong usia reproduksi. Penelitian Siregar (2020) menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-35 tahun.

Umur 20-35 tahun merupakan umur yang cukup matang dalam perkembangan jiwa seseorang. Hal ini memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi ibu dalam memutuskan sesuatu (Nursalam, 2018).

Semakin lanjut usia seseorang semakin meningkat pula kebijaksanaan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan motivasinya (Robbins, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, berarti responden cenderung mampu mengambil keputusan dari segi sudah cukup matang. Dimana umur responden termasuk sudah dewasa yang berarti sudah mampu dalam mengambil keputusan dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, hal ini dapat meningkatkan motivasi responden yang diharapkan dapat memutuskan sendiri untuk kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin.

Selain itu, umur responden yang terbilang matang ini sudah banyak memperoleh pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupannya, sehingga mampu mengambil keputusan dalam tindakannya.

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah sebagian besar paritas multipara berjumlah 47 orang (66,2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kaporina (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden ≤ 3 anak. Penelitian Ibrahim (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden ≤ 3 anak. Begitupula penelitian Rizkia (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden ≤ 3 anak.

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas lebih dari 3 (paritas tinggi) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Wanita dengan paritas 2-3 anak cenderung sudah berpengalaman dalam tumbuh kembang anak sehingga membawa anaknya imunisasi agar anaknya tumbuh sehat (Manuaba, 2017).

Melihat jumlah anak yang dilahirkan hidup di temukan pula hubungan yang bersifat positif, artinya makin tua umur mencerminkan proses perubahan keluarga dan dapat juga memperlihatkan proses perubahan fertilitas antar waktu. Jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna

dalam menentukan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin (Manuaba, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa paritas responden paling banyak paritas multipara oleh karena itu penting untuk mengikuti kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin.

Riwayat Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah sebagian besar riwayat persalinan normal berjumlah 27 orang (65,9%).

Penggunaan IUD pascasalin lebih tinggi secara bermakna pada seksio sesarea dibandingkan persalinan vaginal. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan IUD pascasalin secara bermakna adalah riwayat penggunaan MKJP, adanya asuransi JKN dan konseling (Damayanti, 2021).

KB pasca persalinan merupakan inisiasi pemakaian metode kontrasepsi dalam waktu enam minggu pertama setelah persalinan atau 42 hari. Keunggulan KB pasca persalinan yaitu dapat dipasang segera setelah melahirkan atau keguguran, tidak menyakiti ibu dua kali, efektifitas tinggi, tidak mengganggu produksi ASI, tidak mengganggu hubungan seksual (Kurnia, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa riwayat persalinan sebagian besar normal sehingga masih kurang mengikuti kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah sebagian besar pendidikan tamat SMA berjumlah 17 orang (41,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA. Penelitian Musniati (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA. Penelitian Lukito (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru terkait Keluarga Berencana (KB) pasca salin (Notoatmodjo, 2017).

Peneliti berasumsi responden yang pendidikannya rendah akan kurang mendapatkan informasi tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin. Pendidikan menjadi faktor yang penting, tingkat pendidikan yang baik akan mudah dalam menerima informasi terutama tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin.

Pada umumnya yang berpendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal yang baru dan dapat menerima perubahan untuk kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin. Mereka bisa terdorong untuk mencari tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diperoleh akan menjadi pengetahuan dan diterapkan pada kehidupannya.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah sebagian besar pekerjaan sebagai IRT berjumlah 23 orang (56,1%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Krisnawati (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga. Penelitian Musniati (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Penelitian Igiyany (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga.

Pekerjaan seseorang dapat berdampak pada faktor pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan anggota keluarganya, karena adanya beban moril yang harus di tanggung oleh setiap anggota keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga (Mulawarman dan Nurfitri, 2017).

Keluarga yang memiliki pekerjaan dan pendapatan akan menjadi sistem pendukung untuk kesehatan jiwa masing-masing anggotanya, demikian sebaliknya jika jumlah pendapatan berkurang atau memang tidak mencukupi dalam setiap bulannya akan memunculkan stressor pada setiap anggotanya (Mulawarman dan Nurfitri, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, sehingga penghasilan keluarga sepenuhnya berasal dari suami yang dapat mempengaruhi istri dalam bentuk dukungannya mengambil keputusan untuk kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin.

Tingkat ekonomi akan berpengaruh pada penggunaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin dikarenakan untuk mendapatkan Keluarga Berencana (KB) pasca salin perlu menyiapkan dana sesuai kebutuhan. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga membuat responden hanya memperoleh sumber penghasilan dari suami, sehingga pendanaan untuk kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin juga melibatkan keputusan suami yang memberikan dukungan atau tidak mendukung.

Kepesertaan Keluarga Berencana (KB) Pasca Salin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah, sebagian besar dari responden mengikuti KB pasca salin berjumlah 31 orang (75,6%), sedangkan tidak mengikuti KB pasca salin berjumlah 10 orang (24,4%).

Sesuai penelitian Niam (2020) menunjukkan bahwa keikutsertaan menjadi akseptor KB masih rendah. Penelitian Kurnia (2019) menunjukkan bahwa keikutsertaan KB pasca persalinan masih rendah.

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan (BKKBN, 2017).

Penggunaan KB pada perempuan *post partum* dapat berdampak signifikan pada mengurangi angka kematian dan kesakitan pada ibu. Mengurangi angka kematian dan kesakitan pada bayi. Mencegah resiko atau kehamilan yang tidak diinginkan. Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan pada perempuan muda dan tua, ketika besarnya resiko kematian ibu dan bayi. Mengurangi kejadian aborsi, khususnya aborsi tidak aman. Memungkinkan perempuan untuk mengatur jarak kehamilan. Mengurangi kasus penularan HIV/AIDS dari ibu ke janin (BKKBN, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin yang tidak mengikuti dikarenakan masih ingin menambah anak dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi yang digunakan.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah, sebagian besar dari responden baik berjumlah 28 orang (68,3%), sedangkan kurang baik berjumlah 13 orang (31,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayuningrum (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang KB di Desa Bulurejo dengan kategori kurang baik. Penelitian Setyaningrum (2017) suami di Desa Sumber Agung Jetis Bantul paling banyak mempunyai pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Semakin besar tingkat pengetahuan seseorang mengenai manfaat menggunakan alat kontrasepsi, maka semakin besar pula motivasi orang tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi. Rendahnya pemakaian kontrasepsi pada pria ini dapat disebabkan pengetahuan yang masih kurang tentang alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi dapat diperoleh melalui berdiskusi dengan keluarga, tenaga kesehatan atau melalui media massa tentang jenis kontrasepsi yang dapat digunakan (Syaiful, 2020).

Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya : media massa, poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku seperti keyakinan tersebut (Notoadmodjo, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik padahal pendidikan responden sebagian besar tamat SMA dikarenakan ilmu pengetahuan tentang KB jarang diberikan di sekolah, responden sudah lama tamat sekolah, kurang mencari informasi tentang KB pasca salin baik melalui media massa, poster, kerabat dekat dan lainnya.

Semakin besar tingkat pengetahuan seseorang mengenai manfaat menggunakan alat kontrasepsi, maka semakin besar pula motivasi orang

tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi. Rendahnya pemakaian kontrasepsi pada dapat disebabkan pengetahuan yang masih kurang tentang alat kontrasepsi.

Minat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah, sebagian besar dari responden berminat berjumlah 30 orang (73,2%), sedangkan tidak berminat berjumlah 11 orang (26,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pardosi (2021) menunjukkan bahwa minat ibu bersalin dalam pemilihan alat kontrasepsi KB Pasca salin masih kurang. Sedangkan penelitian Suharti (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB memiliki minat terhadap kunjungan ulang pemasangan KB.

Minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya. Besar kecilnya minat seseorang terhadap suatu tugas atau pekerjaan, banyak menentukan keberhasilan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas tadi, karena motivasi, efisiensi, gerak, dan kepuasan kerja akan didapatkan apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan lapangan yang diminatinya (Indrawati, 2019).

Minat yang berbentuk perhatian yang intens tadi merupakan suatu reaksi organisme, baik yang tampak nyata maupun yang imajiner, yang disebabkan karena rasa suka terhadap suatu objek tertentu. Minat ini mempunyai kecenderungan mempengaruhi perilaku individu dalam aktivitas tertentu (Indrawati, 2019).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat dalam diri individu sangat penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai. Individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktivitas berarti individu tersebut telah menetapkan tujuan yang berguna bagi dirinya sehingga ia akan cenderung untuk menyukainya. Dari sana kemudian, segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan tujuan pun akan tercapai (Indrawati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang berminat menggunakan KB pasca salin. Minat yang berbentuk perhatian yang intens tadi merupakan suatu reaksi organisme, baik yang tampak nyata maupun yang imajiner, yang disebabkan karena rasa suka terhadap suatu objek tertentu.

Minat ini mempunyai kecenderungan mempengaruhi perilaku individu dalam aktivitas tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat dalam diri individu sangat penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai.

1. Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik dengan mengikuti KB pasca salin berjumlah 25 orang (61%)

dan tidak mengikuti KB pasca salin berjumlah 3 orang (7,3%). Kemudian responden memiliki pengetahuan kurang baik dengan tidak mengikuti KB pasca salin berjumlah 7 orang (17,1%) dan mengikuti KB pasca salin berjumlah 6 orang (14,6%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value } 0,005 < \alpha : 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah.

Sesuai penelitian Niam (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dapat mempengaruhi keikutsertaan menjadi akseptor KB. Penelitian Widyami (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar. Begitupula penelitian Santoso (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan berkorelasi dengan minat dalam penggunaan MKJP di Kabupaten Ende.

Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya : media massa, poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku seperti keyakinan tersebut. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi dan pengalaman. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden tersebut membantu mereka untuk dapat memahami informasi-informasi yang mereka terima tentang KB, baik maksud maupun tujuannya (Notoadmodjo, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku seperti keyakinan tersebut. Berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor berhubungan terhadap rendahnya minat kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin.

Seseorang yang berpengetahuan baik akan lebih berpartisipasi dalam program KB. Hambatan yang mempengaruhi pengetahuan yang kurang tersebut adalah penyuluhan tentang kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin seringkali tidak seluruh PUS mengikuti. Hal ini dikarenakan kesibukan kerja mengurus rumah dan yang terlalu menyita waktu mereka sehingga mereka kurang memperhatikan masalah KB.

2. Hubungan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden berminat yang mengikuti KB pasca salin berjumlah 26 orang (63,4%) dan tidak berminat berjumlah 4 orang (9,8%). Kemudian responden tidak berminat yang tidak mengikuti KB pasca salin berjumlah 6 orang (14,6%) dan berminat berjumlah 5 orang (12,2%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value } 0,013 < \alpha : 0,05$ artinya ada hubungan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah.

Sesuai penelitian Suminar (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam Keluarga berencana di Desa Pakembinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

Minat sebagai tahap persuasi sebelum mengambil keputusan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2017).

Perilaku yang dilakukan seseorang dikarenakan adanya minat. Pengertian minat merupakan adanya keinginan diri konsumen terhadap sesuatu yang menarik hatinya. Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat (Ahmad, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah. Hal ini dikarenakan adanya keinginan diri konsumen terhadap sesuatu yang menarik hatinya yang dipengaruhi pengetahuan yang diperolehnya membuat berminat dalam kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin.

3. Hubungan pengetahuan dengan minat Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik yang berminat KB pasca salin berjumlah 24 orang (58,5%) dan tidak berminat KB pasca salin berjumlah 4 orang (9,8%). Kemudian responden memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak berminat KB pasca salin berjumlah 7 orang (17,1%) dan berminat KB pasca salin berjumlah 6 orang (14,6%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value } 0,019 < \alpha : 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan minat Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah.

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan Sulistyorini (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan minat ibu nifas terhadap kontrasepsi pasca salin. Penelitian Pardosi (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap minat ibu bersalin dalam pemilihan alat kontrasepsi KB pasca salin.

KB pasca persalinan merupakan inisiasi pemakaian metode kontrasepsi dalam waktu enam minggu pertama setelah persalinan atau 42 hari. Keunggulan KB pasca persalinan yaitu dapat dipasang segera setelah melahirkan atau keguguran, tidak menyakiti ibu dua kali, efektifitas tinggi, tidak mengganggu produksi ASI, tidak mengganggu hubungan seksual (Kurnia, 2019).

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, pekerjaan, minat, sikap, motivasi, persepsi, pendidikan, keinginan, keyakinan, sosial budaya), faktor pendukung (tersedianya sarana kesehatan, aksesibilitas, prioritas dan komitmen terhadap kesehatan), faktor pendorong (keluarga, teman, petugas kesehatan, dukungan sosial) (Notoadmodjo, 2017).

Pengetahuan tentang kontrasepsi pasca salin penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling mengenai kontrasepsi kepada ibu hamil. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca salin dapat berdampak pada tidak tercapainya program keluarga berencana dan tentu saja secara tidak langsung juga dapat berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Sulistyorini, 2017).

Selain itu, pemilihan jenis kontrasepsi yang tidak tepat juga dapat berdampak pada kegagalan KB dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi yang digunakan. Dengan pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi pasca salin, maka diharapkan juga dapat meningkatkan minat ibu nifas untuk menggunakan salah satu jenis kontrasepsi pasca salin. Adapun minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu objek, dia akan tertarik terhadap objek tersebut (Sulistyorini, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi pasca salin, maka diharapkan juga dapat meningkatkan minat ibu nifas untuk menggunakan salah satu jenis kontrasepsi pasca salin.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah ($p \text{ value} : 0,005 < \alpha : 0,05$). Ada hubungan minat dengan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah ($p \text{ value} : 0,013 < \alpha : 0,05$). Ada hubungan pengetahuan dengan minat Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik Ummu Kultsum Sanipah ($p \text{ value} : 0,019 < \alpha : 0,05$)

Diharapkan tenaga kesehatan agar selalu ikut aktif dalam memaksimalkan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin dengan memberikan penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin yang rutin dilakukan tiap bulan. Masyarakat diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin dengan mencari informasi melalui media seperti web : www.halodoc.com majalah, koran sehingga meningkatkan pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB) pasca salin.

PENELITIAN LANJUTAN

Terdapat saran pada penelitian ini yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melewati beberapa proses penelitian yaitu perlu adanya ide terbarukan atau penelitian lanjutan mengenai variabel yang berhubungan kepesertaan Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III di Klinik

Ummu Kultsum Sanipah (*p value* : $0,013 < \alpha : 0,05$). Ada hubungan pengetahuan dengan minat Keluarga Berencana (KB) pasca salin pada ibu hamil trimester III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2019. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ayuningrum, P. M. and Sudarmiati, S. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami tentang KB dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Suami*. *Jurnal Kesehatan*.
- BKKBN. 2017. *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: BKKBN.
- BPS. 2021. *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota 2018-2020*. <https://kaltim.bps.go.id/indicator/30/376/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html>
- Damayanti, R. 2021. *Hubungan Antara Motivasi Keluarga Berencana Dan Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Pola Penggantian Metode Kontrasepsi Di Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 59-67.
- Ibrahim. 2017. *Prediction of incidence and bio- psycho-socio-cultural risk factors of post-partum depression immediately after birth in an Iranian population*. Serdang, Malaysia : Termedia & Banach.
- Igiany. 2020. *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Budaya dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari*. *Jurnal Kesehatan: Volume (1): 34*.
- Indrawati. 2019. *Kebidanan Komunitas*. Cetakan 1 : Yayasan Kita Menulis
- Kaporina, M. 2016. *Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta*. Skripsi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Krisnawati. 2022. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Volume 2(1):1-6.
- Kurnia, Nining. 2019. *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*
- Lukito. 2019. *Faktor Sosiodemografi yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi*. *Jurnal Universitas Airlangga*. Volume 10-8.

- Manuaba I.B.G. 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Cetakan Pertama. Jakarta: EGC
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. 2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Buletin Psikologi, 25(1), 36-44.
- Musniati. 2020. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB*. Jurnal Kesehatan. Volume 8:220-4.
- Niam, Natasya Farhana. 2020. *Hubungan pengetahuan ibu tentang KB pasca salin dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB*. Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- Notoatmodjo, S. 2017. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2018. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Pardosi, Magdalena. 2021. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu bersalin dalam pemilihan alat kontrasepsi KB Pasca salin dengan metode kontrasepsi jangka panjang di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu*. Jo urnal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2
- Pinamangun, Wasti. 2018. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Intra uterine Device pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat*. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 2.
- Profil Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara. 2019. *Pencapaian peserta KB aktif di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2019*. Kabupaten Kutai Kartanegara
- Rizkia, Isnani H. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pengguna Alat Kontrasepsi Vasektomi di Kelurahan Bakung Loa Kota Samarinda*. Jurnal Kesehatan.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2018. *Perilaku Organisasi. Organizational Behavior (Buku 1, Edisi Ke-12)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso. 2017. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan*. Skripsi, 1-89.
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24814/151000527.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

- Saragih, R. 2017. *Pengaruh Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Lama Kala I Persalinan Spontan Di Klinik Bersalin Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai*. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 299–313.
- Sari. 2022. *Gambaran pengetahuan, Sikap, Perilaku Ibu Usia Subur tentang AKDR dalam Program Keluarga Berencana di Kelurahan 30 Ilir*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi.
- Sarofah. 2019. *Determinan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Bogor*. *Jurnal Kesehatan* 8(2): 170-177.
- Setiyaningrum, E dan Zulfa. 2019. *Pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Suharti. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah*. *Jurnal Kebidanan* 1.2 : 81-90.
- Sulistiyorini, Etik. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas di RB Sukoasih Sukoharjo*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*
- Suminar. 2019. *Hubungan antara minat dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam Keluarga berencana di Desa Pakembinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. *Jurnal Kesehatan*.
- Syaiful, Yuanita dan Lilis Fatmawati. 2020. *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing
- Tukiran, Pitoyo A.J, dkk. 2018. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyarni. 2018. *Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar*. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 6(1). <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v6i1.16752>